Vol. XVI No. 8. Desember 2009 ISSN 0126-4680
Pertanian

Majalah Ilmiah SRIWIJAYA

Efek Kepadatan Spesies Gulma Teki Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi Lebak
Yernelis Syawal

Seleksi Substrat Jamur *Metarhizium* sp. Untuk Mengendalikan Wereng Coklat *Nilaparvata lugens* (Stal.) (HOMOPTERA : DELPHACIDAE) Di Tanaman Padi
Effendy, Siti Herlinda, Chandra Irsan, A. Salim, dan Erni

Perbandingan Besar Erosi Yang di Prediksi Berdasarkan U.S.L.E. dan Besar Erosi Yang Diukur Langsung Pada Berbagai Lereng Dari Kebun Karet Campuran Yang Baru Dibuka.
Siti Masreah Bernas

Tumbuhan Inang Pengorok Daun, *Liriomyza sativae* (Blanchard) (Diptera : Agromyzidae) dan Perkembangan Populasi, serta Serangannya pada Pertanaman Ketimun yang Diaplikasikan Bioinsektisida
Siti Herlinda, Rizki Diwantara, Rosdah Thalib, dan Triani Adam

Produksi Tanaman Padi Yang Diinokulasi Bakteri Endofitik Pada Tanah Asal Lahan Lebak
Siti Nurul Aidil Fitri, Nuni Gofar dan A. Napoleon

Karakteristik Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster trichopterus*) Asin Duri Lunak Dengan Kombinasi Metode Penggaraman-Press Cooke Dan Pengeringan (P-3)
Rinto, Parwiyanti

Penyapihan Dini Pada Pedet Bx Ex Import; Pengaruhnya Terhadap Performans Dan Pertumbuhan
Arfan Abrar, MSi

Aktivitas Komunikasi Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Indralaya Utara
Elly Rosana

Lembaga Penelitian – Universitas Sriwijaya

MiS	Vol. XVI	No. 8	Halaman 483-550	Inderalaya, Desember 2009	ISSN 0126-4680

Vol. XVI No. 8, Desember 2009 ISSN 0126-4680

Pertanian

MAJALAH ILMIAH SRIWIJAYA

Terbit tiga kali dalam setahun pada bulan April, Juli dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis – teoritis
ISSN 0126 – 460

Pelindung

Rektor Universitas Sriwijaya

Pembina
Pembantu Rektor I Universitas Sriwijaya

Penanggung Jawab
Ketua Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya

Ketua Penyuting
A. Taufik Arif

Penyuting Ahli
Daniel Saputra (Fak. Pertanian)
Kamaludin (Fak. Kedokteran)
Zulkardi (FKIP)
Dedy Setiabudidaya (Fak. MIPA)
Ardiyan Saptawan (FISIP)
Nukman, (Fak. Teknik)
Febrian (Fak. Hukum)
Taufik Marwah (Fak. Ekonomi)
Bambang Tutuko (FISILKOM)

Penyuting Pelaksana
Siti Herlinda
Rita Inderawati
Subriyer Nasir
Muhammad Said

Editor
Nurul Hakim
M. Azwari

Sekretariat
Anita Rachmawati
As'ad
Rifai

Alamat Penyuting dan Tata Usaha : Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya
Jln. Raya Palembang – Prabumulih KM. 32 Inderalaya Ogan Ilir Sumatera Selatan 30662. Telp. 0711-581077
Email : lemlit_unsri@yahoo.com, Website : lemlit.unsri.acid

Pertanian
MAJALAH ILMIAH SRIWIJAYA

ISSN 0126-4680
Vol. XVI No. 8, Desember 2009
Halaman 483 - 550

DAFTAR ISI

Pertanian
MAJALAH ILMIAH SRIWIJAYA

	Halaman
Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Efek Kepadatan Spesies Gulma Teki Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi Lebak **Yernelis Syawal**	483
Seleksi Substrat Jamur *Metarhizium* sp. Untuk Mengendalikan Wereng Coklat *Nilaparvata lugens* (Stal.) (HOMOPTERA: DELPHACIDAE) Di Tanaman Padi **Effendy , Siti Herlinda , Chandra Irsan , A. Salim, dan Erni**	490
Perbandingan Besar Erosi Yang di Prediksi Berdasarkan U.S.L.E. dan Besar Erosi Yang Diukur Langsung Pada Berbagai Lereng Dari Kebun Karet Campuran Yang Baru Dibuka. **Siti Masreah Bernas**	499
Tumbuhan Inang Pengorok Daun, *Liriomyza sativae* (Blanchard) (Diptera: Agromyzidae) dan Perkembangan Populasi, serta Serangannya pada Pertanaman Ketimun yang Diaplikasikan Bioinsektisida **Siti Herlinda, Rizki Diwantara, Rosdah Thalib, dan Triani Adam**	508
Prediksi Tanaman Padi Yang Diinokulasi Bakteri Endofitik Pada Tanah Asal Lahan Lebak **Siti Nurul Aidil Fitri, Nuni Gofar dan A.Napoleon**	515
Karakteristik Ikan Sepat Rawa (*Trichogaster* ***trichopterus***) Asin Duri Lunak Dengan Kombinasi Metode Penggaraman-Press Cooke Dan Pengeringan (P-3) **Rinto, Parwiyanti**	522
Penyapihan Dini Pada Pedet Bx Ex Import; Pengaruhnya Terhadap Performans Dan Pertumbuhan **Arfan Abrar, Msi**	532
Aktivitas Komunikasi Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Indralaya Utara **Elly Rosana**	543

- Jurnal Majalah Ilmiah Universitas Sriwijaya diterbitkan berdasar STT Nomor 658/SIT/1979, tanggal 24 Oktober 1979 oleh Lembaga Penelitian – Universitas Sriwijaya. Penyuting menerima sumbangan tulisan yang belum diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS Quarto spasi ganda lebih kurang 20 halaman dengan format seperti tercantum pada halaman kulit belakang. Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah dan tata cara lainya.

Jurnal ilmiah Sriwijaya, Volume XVI No. 8, Desember 2009 ISSN 0126-4680

EFEK KEPADATAN SPESIES GULMA TEKI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL PADI LEBAK

The Effect of density sedges weed species on Growth and yield swamp rice.

Yernelis Syawal
Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Abstrak

Penelitian mengenai kepadatan gulma teki dan padi lebak telah dilaksanakan di rumah bayang, Bukit Lama Palembang, berlangsung dari bulan Juni 2007 sampai Desember 2007. Efek spesies teki dengan kepadatan meningkat pada tanaman padi lebak dilaksanakan dengan Rancangan Acak Lengkap.dengan 16 perlakuan dan tiga ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepadatan spesies gulma teki, semakin besar penurunan pertumbuhan dan produksi padi lebak. Begitu pula dengan spesies gulma teki, semakin tinggi tingkat kepadatan, semakin besar penurunan komponen pertumbuhan.

Katakunci: kepadatan, teki, padi lebak

Abstract

A research on sedges weeds density and swamp rice was conducted at the experimental Rumah Bayang of Bukit Lama Palembang, from June 2007 to December 2007. Effects of density sedges species increasing rate on swamp rice set up in a Randomized Complete Block Design, with 16 treatments and replicated three times. The result showed that increasing rates of sedges species density, the lowest great of growth and yield of swamp rice. At the same with sedges species that increasing rates of density, the lowest great of growth components.

Keyword: density, sedges, swamps rice.

PENDAHULUAN

Lahan lebak di Sumatera Selatan mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Menurut Biro Pusat Statistik (1997) luas lahan lebak di Sumatera Selatan tercatat 226.821 hektar atau 21,1 % dari lahan yang ada. Lahan lebak di Sumatera selatan memberikan konstribusi dari lahan beririgasi mencapai 17,5 %, lahan pasang surut 28,8 % dan lahan kering 14,4 %.

Usaha untuk meningkatkan dan mempertahankan produksi tanaman terutama pada tanaman padi lebak masih banyak kendala yang dihadapi, salah satunya adalah kehadiran gulma diantara tanaman tersebut. Moenandir (1993), menyatakan bahwa kehadiran gulma di sekitar tanaman tidak dapat dihindari, maka sudah seharusnya kita melakukan tindakan pengendalian. Gulma sebagai tumbuhan juga mempunyai persyaratan tumbuh yang hampir sama dengan tanaman lainnya. Karena hal inilah terjadi kompetisi antara tanaman dengan gulma. Zimdahl (1980) mengartikan kompetisi sebagai perjuangan antara dua organisme atau lebih untuk memperebutkan objek yang sama. Kompetisi terjadi bila unsur-unsur yang diperlukan seperti unsur hara, air, cahaya, ruang

tumbuh dan CO2 tidak tersedia dalam jumlah yang cukup.

Gulma yang tumbuh pada areal pertanaman padi lebak sangat beragam antara lain gulma rumput, teki dan berdaun lebar. Kondisi lebak yang selalu tergenang telah membatasi jenis gulma yang dapat tumbuh. Dalam hal ini lahan lebak terutama ditumbuhi oleh spesies-spesies gulma yang mampu beradaptasi terhadap kondisi basah Wiroatmojo dan Wirjahardja (1981) mengatakan bahwa, adapun gulma yang dominan dilahan basah adalah *Eichornia crassipes* (berdaun lebar), *Oryza rufipogon* (gulma rumput). Selanjutnya dikatakan bahwa spesies gulma golongan teki yang dominan di lahan lebak adalah *Cyperus babakan*. Kemudian Wirjahardja dan Sindoro (1984), mengatakan golongan teki yang dominan di lahan lebak adalah *Fimbristyllis aphylla* dan *Cyperus digitatus*.

Kemampuan tanaman berkompetisi ditentukan oleh spesies gulma, kepadatan gulma, lama kompetisi, cara budidaya, dan varitas serta tingkat kesuburan tanah (Mercado, 1979). Kompetisi gulma dengan tanaman dapat dikaji dengan menggunakan beberapa model. Model-model tersebut dikembangkan dengan pertimbangan tingkat kepadatan, pengaturan ruang tumbuh dan faktor waktu. Dalam hal ini dapat dikemukakan beberapa model, yaitu aditif, simulasi dinamik dan substitusi (Radosevich, 1987). Model aditif merupakan model yang layak digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu: 1). model ini relevan dengan situasi lapangan karena infestasi gulma di lahan mempunyai kepadatan dan bervariasi karena tindakan pengendalian. 2). Model mampu menjawab pertanyaan agronomis secara langsung, yaitu seberapa penurunan produksi akibat kehadiran gulma (Zimdahl, 1980)

Model aditif yaitu menumbuhkan dua spesies (tanaman dan gulma) secara bersamaan. Satu spesies (tanaman) ditumbuhkan dengan kepadatan konstan, sementara spesies lain (gulma) ditumbuhkankan dengan kepadatan bervariasi. Kehilangan hasil terkecil dari produksi tanaman dideteksi pada tingkat kepadatan gulma yang terendah, peningkatan kepadatan gulma lebih lanjut menyebabkan kehilangan produksi secara tajam, akhirnya dicapai suatu titik yang menyatakan terjadi peningkatan kepadatan gulma tidak diikuti peningkatan kehilangan hasil secara proporsional (Spitters dan den Bergh, 1982). Menurut Rodosevich dan Holt (1984), model aditif berguna untuk mendeteksi kehilangan hasil bila gulma tidak dikendalikan, dan pada saat pengendalian untuk menekan kehilangan hasil tanaman. Bertitik tolak dari uraian diatas maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetisi gulma teki terhadap pertumbuhan dan hasil padi lebak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di rumah bayang Bukit Lama Palembang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2007 sampai Desember. 2007. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 16 perlakuan dan 3 ulangan. Tiap pot penelitian bibit padi ditanam 1 batang , dengan spesies dan jumlah teki yang bervariasi. Adapun perlakuan teki adalah sebagai berikut:

1. T_0 = Tanpa teki (kontrol)
2. T_1 = *Cyperus digitatus* 2 batang pot^{-1} (25 batang m^{-2})
3. T_2 = *Cyperus digitatus* 4 batang pot^{-1} (50 batang m^{-2})
4. T_3 = *Cyperus digitatus* 6 batang pot^{-1} (75 batang m^{-2})
5. T_4 = *Cyperus digitatus* 8 batang pot^{-1} (100 batang m^{-2})
6. T_5 = *Cyperus digitatus* 10 batang pot^{-1} (125 batang m^{-2})
7. T_6 = *Fimbristylis aphylla* 2 batang pot^{-1} (25 batang m^{-2})
8. T_7 = *Fimbristylis aphylla* 4 batang pot^{-1} (50 batang m^{-2})
9. T_8 = *Fimbristylis aphylla* 6 batang pot^{-1} (75 batang m^{-2})
10. T_9 = *Fimbristylis aphylla* 8 batang pot^{-1} (100 batang m^{-2})
11. T_{10} = *Fimbristylis aphylla* 10 batang pot^{-1} (125 batang m^{-2})
12 T_{11} = Cperus babakan 2 batang pot^{-1} (25 bantang m^{-2})
13 T_{12} = Cyperus babakan 4 batang pot^{-1}. (50 batang m^{-2})
14. T_{13} = Cyperus babakan 6 batang pot^{-1}. (75 batang m^{-2})
15. T_{14} = Cyperus babakan 8 batang pot^{-1}. (100 batang m^{-2})

16. T_{15} = Cyperus babakan 10 batang pot^{-1}. (125 batang m^{-2})

Variabel yang diamati adalah:

a. Tanaman: Tinggi tanaman, jumlah anakan, bobot kering bagian atas, bobot kering bagian bawah, jumlah malai, persentase gabah hampa, jumlah malai per rumpun, bobot gabah per rumpun, bobot 100 butir.

b. Gulma: Tinggi gulma, jumlah tajuk, bobot kering bagian atas, bobot kering bagian bawah.

c. Kompetisi teki-padi lebak : Untuk menentukan kompetisi yang terjadi dilakukan perhitungan (Radosevich, 1984):

1. Hasil Relatif (HR)

$$HR = \frac{HC}{HM}$$

Makna huruf diatas:
HC = Hasil suatu spesies di pertanaman campuran
HM = Hasil suatu spesies di pertanaman monokultur

2. Total Hasil Relatif (THR)

$$THR = \frac{HAc}{HAm} + \frac{HBc}{HBm}$$

Makna huruf diatas :
HAc = Hasil sppesies A di pertanaman campuran
Ham = Hasil spesies A di pertanaman monokultur
HBc = Hasil spesies B di pertanaman campuran
HBm = Hasil spesies B di pertanaman monokultur.

3. Persentase kehilangan hasil padi lebak.
Digunakan rumus Bu-angam dan Mercado, 1976 dimodifikasi (Syawal, 1998)
L= A - B/A X 100 (%)

Makna huruf diatas:
L = besarnya kehilangan hasil (%)
A = hasil tanaman bebas gulma
B = hasil tanaman dengan kerapatan gulma yang beragam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa perlakuan kepadatan spesies teki tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman padi, tetapi berpengaruh nyata terhadap bobot seratus biji, persentase gabah hampa dan berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah anakan, jumlah malai per rumpun, bobot gabah per rumpun, jumlah gabah permalai, bobot kering bagian bawah padi, tinggi gulma, jumlah tajuk gulma, dan bobot kering gulma bagian bawah.

Tabel. 1 berikut ini menunjukkan jumlah anakan pada perlakuan T_{14} dan T_{15} terdapat perbedaan yang nyata dengan semua perlakuan lain.

Tabel 1. Pengaruh teki dengan kepadatan berbeda terhadap pertumbuhan padi lebak.

Perlakuan	Tinggi padi ---cm---	Jumlah anakan	Jumlah malai Per rumpun	Bobot kering bagian atas padi ---g---	Bobot kering bagian bawah padi ---g---
T_0	145,00 a	23,33 a	19,66 a	160,50 a	34,70 a
T_1	142,00 a	21,66ab	19,10 ab	145,85 a	30,50 abc
T_2	140,00 a	20,00ab	19,20 ab	143,50 ab	27,50 bcde
T_3	138,33 a	19,00ab	17,60 ab	140,50 ab	25,40 cde
T_4	135,66 a	17,66 b	17,00 ab	135,75 ab	23,90 de
T_5	137,10 a	18,00 b	16.00 ab	130,80 b	23,00 e
T_6	142,00 a	22,66ab	18,80 ab	150,00 a	31,00 ab

T_7	140,33 a	22,00ab	18,00 ab	145,00 ab	30,20 abc
T_8	138,00 a	20,33ab	17,33 ab	140,00 ab	28,00 bcde
T_9	135,00 a	20,66ab	15,66 ab	136,00 a	27,50 bcde
T_{10}	136,50 a	20,99ab	15,50 ab	133,33 b	25,00 cde
T_{11}	140,00 a	20,00ab	18,50 ab	151,00 a	30,00 abc
T_{12}	138,66 a	18,67ab	17,00 ab	138,00 ab	28,90 bcd
T_{13}	136,66 a	18,33ab	15.00 ab	132,00 b	28,00 bcd
T_{14}	136,90 a	12,33 c	15.60 ab	130,00 b	27,00 bcde
T_{15}	137,10 a	10,10 c	15.00 b	120,00 b	22,50 e
BNT 0,05	22,98	4,81	4,39	25,82	5.52

Keterangan : Angka-angka yang dikuti huruf kecil yang sama berarti berbeda tidak nyata yan berdasarkan uji BNT 5%

Jumlah malai per rumpun T_0 hanya berbeda nyata dengan T_{15}, bobot kering bagian atas, T_0 berbeda nyata dengan T_5, T_{10}, T_{13}, T_{14}, T_{15}. Sedangkan bobot kering bagian atas T_0 hampir berbeda nyata dengan semua perlakuan kecuali dengan T_1, T_6, T_7, T_{11}.

Berdasarkan Tabel. 2 terlihat bahwa persentase gabah hampa pada semua perlakuan tidak terdapat perbedaan yang nyata kecuali pada perlakuan T_0 dengan T_{10} dan T_{15}. Untuk jumlah gabah per malai kontrol (T_0) hamp tidak berbeda nyata dengan semua perlakua kecuali dengan perlakuan T_4, T_5, T_{10} dan T_1 Untuk bobot gabah per rumpun terdap perbedaan yang nyata antara T_0 dengan T_4, T T_{10}, T_{14} dan T_{15} sedangkan dengan perlakua lain tidak berbeda. Untuk bobot seratus butir T tidak berbeda nyata dengan T_1,T_2, T_6, T_7, T dan T_{12}. dan dengan perlakuan lain terdap perbedaan yang nyat

Tabel 2. Pengaruh teki dengan kepadatan berbeda terhadap komponen hasil padi lebak

Perlakuan	Persentase gabah hampa ---butir---	Jumlah gabah per malai ---butir---	Bobot gabah per rumpun ---g---	Bobot seratus butir ---g---
T_0	12,05 a	152,00 a	48,40 a	2,70 a
T_1	13,50 ab	150,00 a	45,87 ab	2,67 a
T_2	14,00 ab	140,10 a	44,00 ab	2,64 ab
T_3	15,00 ab	135,10 a	40,30 ab	2,60 bc
T_4	16,00 ab	130,20 b	37,50 b	2,58 bc
T_5	18,75 ab	130,00 b	36,50 b	2,56 bc
T_6	14,50 ab	148,50 a	44,00 ab	2,65 ab
T_7	14,70 ab	140,00 ab	42,50 ab	2,62 ab
T_8	15,00 ab	138,00 ab	42,10 ab	2,60 bc
T_9	17,00 ab	136,00 ab	42,00 ab	2,58 bc
T_{10}	19,50 b	132,30 b	37,00 b	2,51 c
T_{11}	14,00 ab	148,00 a	44,10 ab	2,65 ab
T_{12}	14,50 ab	145,00 ab	41,20 ab	2,61 ab
T_{13}	15,70 ab	143,00 ab	40,03 b	2,57 bc
T_{14}	17,50 ab	140,00 ab	37,00 b	2,56 bc
T_{15}	19,60 b	133,00 b	36,00 b	2,51 c
BNT 0,05	6,20	17,00	8,28	0,09

Keterangan : Angka-angka yang dikuti huruf kecil yang sama berarti berbeda tidak nyata yan berdasarkan uji BNT 5%

Pada Tabel 3, untuk tinggi gulma terlihat bahwa perlakuan T_{15} hanya berbeda nyata dengan perlakuan T_{12}. Untuk jumlah tajuk perlakuan T_4, T5, T_6 berbeda nyata dengan semua perlakuan. Bobot kering gulma bagian atas untuk perlakuan T_1 tidak berbeda nyata dengan T_2, T_3, dan berbeda nyata dengan perlakuan lain. Bobot kering bagian bawah untuk perlakuan T_1 tidak berbeda nyata dengan perlakuan T_1, T_2, T_3, T4 dan T_{11}.

Tabel 3. Komponen pertumbuhan teki dengan tingkat kepadatan yang berbeda.

Perlakuan	Tinggi gulma ---cm---	Jumlah tajuk gulma ---buah---	Bobot kering bagian atas gulma ---g---	Bobot kering bagian bawah gulma ---g---
T_0	-	-	-	-
T_1	160,00 ab	28,00 b	5,80 d	2,60 e
T_2	158,00 ab	30,65 b	11,90 cd	3,70 de
T_3	150,00 ab	60,50 a	19,00 cd	5,60 cde
T_4	130,10 ab	65,33 a	24,30 bc	6,20 cde
T_5	120,00 b	65,90 a	35,70 ab	14,70 b
T_6	164,70 ab	21,66 b	20,10 c	15,80 b
T_7	151,00 ab	33,50 b	32,20 ab	20,60 a
T_8	140,00 ab	25,66 b	35,10 ab	22,10 a
T_9	120,30 ab	17,18 b	40,50 ab	22,70 a
T_{10}	116,50 b	17,00 b	44,90 ab	23,00 a
T_{11}	160,70 a	15,67 b	33,20 ab	6,00 cde
T_{12}	150,00 ab	16,33 b	35,80 ab	7,50 cd
T_{13}	140,00 ab	17,67 b	40,10 a	8,00 c
T_{14}	130,00 ab	20,50 b	45,54 a	8,50 c
T_{15}	120,00 b	25,00 b	47,50 a	9,00 c
BNT 0,05	44,42	18,50	15,54	4,06

Keterangan : Angka-angka yang dikuti huruf kecil yang sama berarti berbeda tidak nyata yang berdasarkan uji BNT 5%

Perhitungan hasil relatif (HR), total hasil relatif (THR) dan penurunan hasil terdapat pada Tabel. 4. Dari Tabel 4 dapat terlihat bahwa perhitungan nilai relatif (HR), terendah terdapat pada perlakuan T_{15} yaitu 0,74 dan tertinggi pada perlakuan T_5 yaitu 0,95, berarti 95 % dari hasil tanaman kontrol. Namun angka-angka tersebut tidak begitu berbeda secara tabulasi. Sedangkan perhitungan nilai THR menunjukkan bahwa tanaman padi pada semua perlakuan yang ada mengalami kompetisi dengan gulma. Penurunan hasil juga dapat terlihat bahwa semakin banyak jumlah gulma yang berkompetisi semakin besar persentase penurunan hasil.

Tabel 4. Perhitungan Nilai HR, THR dan Penurunan hasil padi lebak (%) akibat berkompetisi deng spesies gulma teki.

Perlakuan	Nilai HR	Nilai THR	Penurunan hasil padi lebak (%)
T_1	0,94	1,85	5,23
T_2	0,91	1,79	9,09
T_3	0,83	1,70	16,74
T_4	0,77	1,64	22,52
T_5	0,95	1,51	24,59
T_6	0.91	1,85	9,09
T_7	0,88	1,76	12,19
T^8	0,87	1,59	13,02
T_9	0,87	1,53	13,22
T_{10}	0,76	1,49	23,55
T_{11}	0,91	1,82	8,88
T_{12}	0,85	1,73	14,88
T_{13}	0,82	1,69	17,29
T_{14}	0,76	1,63	23,55
T_{15}	0,74	1,50	25,62

Berdasarkan pengamatan terhadap pertumbuhan, komponen hasil tanaman padi lebak dan spesies teki berdasarkan Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4 diatas terlihat bahwa dengan semakin besar kepadatan spesies teki yang berkompetisi, semakin besar penurunan hasil dan komponen hasil, baik pada tanaman padi lebak maupun terhadap spesies-spesies teki sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Moody (1976), bila dalam satu ruang yang sama terdapat perakaran dua jenis tumbuhan yang bersaing, persaingan dalam memperebutkan air dan unsur hara akan lebih besar, dan kepadatan gulma akan berpengaruh terhadap hasil tanaman budidaya. Smith (1968) menunjukkan bahwa kompetisi antara 11 batang jajagoan dengan 33 batang padi terjadi penurunan hasil padi sebesar 57% dibanding kontrol, sedangkan kompetisi antara 11 batang jajagoan dengan 333 batang padi menurunkan hasil padi sebesar 25 %. Hasil percobaan Mangoensoekardjo (1978), mendapatkan bahwa kepadatan 64 dan 160 umbi teki per m^2 hasil padi gogo berturut-turut turun 25,9% dan 45%, sorghum 14,5% dan 25,9%, jagung 14,9% dan 20,8% serta kacang tanah 21,4% dan 20,8%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas maka dap ditarik suatu kesimpulan, bahwa deng semakin besar kepadatan spesies gulma te yang berkompetisi dengan tanaman padi leba semakin besar penurun hasil tanaman. Begi pula dengan spesies-spesies teki, deng semakin tinggi tingkat kepadatan semakin bes penurunan komponen-komponen pertumbuhan

DAFTAR PUSTAKA

Biro Pusat Statistik. 1997. Luas Lahan Menurut Penggunaan di Sumatera Selatan. Kantor Statistik Propinsi Sumatera Selatan. 25 pp

Bu-angam, T., dan B.L. Mercado. 1976. Competition of Fistia stratiotes L. with Rice and Commonly Associated Weed Species. Phil. Agr. 60:20-30

Mangoensoekardjo, S. 1978. Penelitian Pengaruh Teki (*Cyperus rotundus* L) pada Tanaman. Balai Penelitian Perkebunan Medan. Medan. 138 pp.

Mercado, L.B. 1979. Introduction To Weed Science. SEARCA College, Laguna Philipines. 292 pp

Moenandir, J. 1993. Persaingan Tanaman Budidaya dengan Gulma. RajaGrafindo. Jakarta. 102 pp

Moody, K. 1976. Crop-Weed Competion. Biotrop Weed Sci. Training Course. Biotrop. Bogor. p. 38-52

Radosevich, S.R. 1987. Method to Study Interaction among Crops and Weeds. Weed Management in Agroecosistem: Ecologi Approaches. Jhon Willey and Sons. New York. p. 121 -143

Radosevich, S.R. and J.S. Holt. 1984. Weed Ecology, Implication for Weed Management. Jhon Willey and Sons. New York. 265 pp

Smith, R. J. Jr. 1968. Weed Competion in Rice. Weeds 16: 252-255.

Spitter, C.J.T. and J.P den Bergh. 1982. Competition between Crop and Weed. In: W. Holtzmer and M. Numata (Eds). Biology and Ecology of Weeds. p. 137-148

Syawal, Y. 1998. Pergeseran Komposisi dan Karakteristika lain Gulma serta Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung manis pada Andisol dengan pemupukan N dan Penyiangan Gulma pada priode kritis tanaman. Disertasi Unpad (tidak dipublikasikan).

Wirjaharja, S. dan A. Sindoro. 1984. Gulma Sawah Tanah Marginal di Luar Pulau Jawa. Makalah pada Kom. ke 7, HIGI. Surakarta. 20 pp

Wiroatmodjo, J. dan S. Wirjaharja. 1981. Gulma pada Pertanian Marginal di Indonesia. Masalah dan Proyeksinya di Masa Depan. Pros. Konp. ke 6 HIGI. Medan. p 219-228

Zimdahl, R.L. 1980. Weed-Crop Competition; A Review. IPPC Oregon State Univ. Corvalis, Oregon. 196 pp.